

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan setiap manusia mempunyai peran tertentu dalam melakukan tugas kewajiban ataupun tanggungjawab yang sudah diberikan oleh tiap-tiap organisasi dalam masyarakat. Dikatakan sebagai peran yaitu tatkala individu memasuki lingkungan masyarakat, baik itu masyarakat lingkungan kecil (keluarga) maupun lingkungan besar (masyarakat luas), dalam masyarakat tersebut, seseorang diharuskan untuk mahir mengisi peran tertentu. Peran sosial yang harus dipelajari yaitu terdiri dari dua bagian, yaitu belajar untuk menunaikan tanggung jawab serta menuntut hak dari peran dan mempunyai pendirian, perasaan, dan keinginan-keinginan yang pantas dengan peran tersebut (Momon Sudarman, 2008).

Secara sosiologis peran dikatakan sebagai bagian dinamis yang berbentuk tingkah laku maupun tindakan yang dilaksanakan seseorang dengan menempati atau memegang suatu kedudukan/kondisi dalam melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kondisinya. Andaikan individu tersebut dapat melaksanakan hak dan kewajibannya setimpal dengan kedudukannya, maka individu tersebut sudah menerapkan suatu peranan. Setiap manusia memegang peranan masing-masing yang bersumber dari sistem pergaulan hidupnya. (Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, 2017: 210). Dalam sebuah keluarga, masing-masing anggota keluarga mempunyai peran yang berlainan antara satu sama lain. Seperti ayah

yang berperan sebagai pencari nafkah untuk keluarga dalam memenuhi kehidupan sehari-hari, ibu berperan sebagai pengelola rumah tangga dan penuntun anak, dan anak berperan sebagai generasi penerus dalam keluarga itu sendiri. Seiring berjalannya waktu, peran dan tanggung jawab dalam sebuah keluarga dapat berubah.

Keluarga menjadi komunitas sosial pertama dalam kehidupan sosial, manusia pertama kali mencermati kemauan belajar, menolong orang lain, serta bekerja sama diawali dari keluarga. Berdasarkan penuturan Ahmadi, keluarga adalah suatu sistem kesatuan yang terdiri dari anggota-anggota yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya. Secara historis keluarga keluarga tercipta dari organisasi kecil yang mengadakan suatu ikatan yang berintegrasi dan memegang peran dalam suatu sistem organisasi kemasyarakatan. Keluarga menjadi tempat awal seorang mengawali kehidupannya serta membentuk sesuatu ikatan yang sangat intim antara bapak, ibu, ataupun anak. Ikatan tersebut terjalin antar anggota keluarga yang silih berhubungan. Keluarga bagaikan lembaga sosial terkecil yang menjadi landasan serta investasi dini untuk menciptakan kehidupan sosial serta kehidupan bermasyarakat menjadi lebih baik (Rustina, 2014, 292).

Secara Konservatif Peran perempuan pada keluarga masih ditujukan kepada aktivitas non ekonomi, yaitu perempuan berperan sebagai pengasuh anak dan mengurus kegiatan rumah tangga, akan tetapi bersamaan dengan berkembangnya masyarakat yang semakin canggih maka peran perempuan pun mengalami peralihan. zaman dahulu laki-laki berperan sebagai pencari nafkah

sementara perempuan mengurus rumah tangga dan anak. Tetapi sekarang ini bukan laki-laki saja yang mencari nafkah, perempuan juga ikut berperan dalam kegiatan ekonomi keluarga (Darmin Tuwu, 2018: 64). Dengan kata lain peran perempuan di dalam keluarga menjadi ganda karena di samping harus mengurus rumah tangga dan anak, perempuan juga mempunyai peran lain yaitu dengan menjadi pencari nafkah.

Seiring berkembangnya zaman, menjalankan beberapa peran secara sekaligus dirasa wajar untuk kaum perempuan. Nugroho mengemukakan bahwa peran perempuan dalam pandangan masyarakat luas adalah mengelola rumah tangga yang mengakibatkan perempuan menanggung beban kerja domestik (rumah tangga) lebih banyak dan lebih lama dibandingkan dengan laki-laki. Namun, pada zaman modern ini banyak perempuan yang melakukan peran ganda dimana perempuan tidak hanya melakukan pekerjaan domestik saja. Melakukan peran ganda sudah tidak dipermasalahkan lagi karena hal itu sudah lumrah terjadi di dalam masyarakat. (Frida Nur Rizkia, 2017:10)

Adanya perubahan peran dalam keluarga, salah satunya diakibatkan oleh keadaan ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari masalah kelangkaan dimana suatu keadaan yang timbul karena adanya perpaduan yang tidak sepadan antara sumber daya yang terbatas dan keinginan yang tidak terbatas. Para ekonom memandang keluarga sebagai lembaga ekonomi non formal, baik keluarga maupun ekonomi formal seperti perusahaan, bank, koperasi dan serikat pekerja keduanya disusun untuk mendapatkan keuntungan.

Keuntungan tersebut dijadikan sebagai aspek yang mempengaruhi dan memotivasi perilaku manusia (Shinta Doriza, 2015:7).

Kebutuhan yang semakin meningkat menjadikan penghasilan suami terkadang tidak bisa memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga sehingga mendorong istri atau anak untuk ikut serta dalam bekerja untuk membantu suami dalam mendorong keluarga dalam menggapai kehidupan yang sejahtera. Bagi keluarga yang memiliki tingkat ekonomi yang lemah akan terjadi kesulitan dalam kesejahteraan keluarga sehingga menjadikan adanya perubahan peran dalam keluarga untuk dapat meningkatkan perekonomian. Dalam meningkatkan perekonomian keluarga, peran perempuan dapat berubah ataupun bertambah.

Bagi keluarga yang memiliki perekonomian lemah, keterlibatan seluruh anggota keluarga sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Sebagaimana Durkheim mengemukakan bahwa perempuan terbagi dalam dua latar belakang. Latar belakang pertama Durkheim menuturkan perempuan berlatar belakang positif dimana perempuan memenuhi peran-peran konservatif yang fungsional terhadap keluarga. Latar belakang kedua Durkheim menuturkan sebagai latar belakang negatif yaitu bunuh diri ataupun perceraian. Dalam sebuah keluarga, otoritas perempuan berada dibawah laki-laki. Otoritas ini mencakup kontrol atas pembagian kerja serta sumber-sumber ekonomi dalam keluarga yang mengakibatkan turunnya derajat perempuan dalam kemampuan dan moralitas sosial (Jane C Ollenburger dan Helen A Moore, 2002). Menjadi perempuan yang memiliki beberapa peran tidaklah mudah, diperlukan ilmu pengetahuan dan

keterampilan yang dapat menunjang peran tersebut. Apabila perempuan berperan sebagai pengurus rumah tangga dan bekerja, maka perempuan tersebut harus dapat membagi-bagi waktu agar salahsatu peran tidak terabaikan. Karena perempuan yang melaksanakan peran ganda akan mengalami kesulitan untuk mengatur waktu dibandingkan dengan perempuan yang melakukan peran tunggal.

Perubahan ketergantungan ekonomi rumah tangga rasanya mempengaruhi terhadap kedudukan, struktur kekuasaan ataupun wewenang antara pria serta wanita, yang secara mendasar merupakan proses diferensiasi semacam itu sangat relevan untuk pria serta wanita yang terikat dalam sesuatu pernikahan. Semenjak dulu secara tradisional mereka diikat serta dipersatukan norma- norma yang bertabiat patriakal dimana dominasi pria lebih menonjol, sehingga terbentuk struktur yang timpang antara pria serta wanita. Oleh karena itu penting bagi perempuan untuk memiliki penghasilan sendiri karena perihal tersebut akan mempengaruhi otonominya dalam pengambilan keputusan serta perubahan sosial. Dan memperoleh kesempatan untuk wanita dalam bersaing serta beralih ke strata yang lebih tinggi, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat (Hidayati, 2015: 118).

Peran ganda perempuan tidak hanya terjadi didaerah perkotaan saja, di pedesaan pun sudah mulai banyak perempuan yang melakukan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Seperti halnya di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung Yang mayoritas masyarakatnya bekerja di industri rumahan pandai besi. Lokasi ini terkenal sebagai pengrajin

pandai besi yang membuat bermacam-macam kerajinan pisau hias seperti golok, samurai, kerambit, kujang, keris dan sebagainya. Pekerja dari industri rumahan pandai besi sendiri merupakan warga-warga pribumi yang ada di Desa Mekarmaju.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, pekerja di industri pandai besi tersebut bukan hanya kaum laki-laki saja. Banyak dari kaum perempuan pun yang bekerja di industri pandai besi tersebut. Tetapi antara laki-laki dan perempuan memiliki tugas yang berbeda-beda. Laki-laki bertugas sebagai pencetak pisau, menajamkan pisau, dan membuat *sarangka* (Sarung Pisau yang terbuat dari kayu). Sedangkan perempuan bertugas sebagai pengukir untuk hiasan pada *sarangka*, mengamplas kayu yang akan dijadikan *sarangka* dan mewarnai *sarangka*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas perihal keterlibatan kaum perempuan dalam perekonomian keluarga pengrajin pandai besi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Perempuan dalam Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Perempuan Pengrajin Pandai Besi Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung).”

1.2 Permasalahan Utama

Bertumpu pada latar belakang penulisan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan utama sebagai berikut:

1. Adanya peralihan peran perempuan dalam keluarga di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

2. Adanya peran ganda perempuan dalam keluarga di Desa Mekarmaju Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa mekarmaju dengan bekerja sebagai pandai besi?
2. Apakah faktor yang mendorong perempuan di desa Mekarmaju untuk ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai pandai besi ?
3. Bagaimana dampak peran ganda perempuan Desa Mekarmaju?
4. Bagaimana persepsi masyarakat mengenai perempuan yang bekerja?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga di desa mekarmaju dengan bekerja sebagai pandai besi .
2. Untuk mengetahui faktor yang mendorong perempuan di desa Mekarmaju untuk ikut berperan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dengan bekerja sebagai pandai besi.
3. Untuk mengetahui dampak peran ganda perempuan Desa Mekarmaju.
4. Untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai perempuan yang bekerja.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan bagi yang berkepentingan dalam penelitian tentang peran perempuan dalam perekonomian keluarga.

1.6 Kerangka Berpikir

Peran dapat dikatakan sebagai satuan tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan tertentu. kedudukan mengenai perihal ini diartikan sebagai status yang mungkin tinggi, sedang dan rendah yang ada dalam masyarakat. Kedudukan dalam masyarakat merupakan sebuah wadah yang berisi hak dan kewajiban seseorang, hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu seseorang yang memiliki kedudukan tertentu dalam masyarakat diartikan juga sebagai pemegang peran dalam masyarakat itu sendiri. (R. Sutyo Bakir, 2009:348).

Peranan merupakan hubungan yang terstruktur yang timbul akibat suatu jabatan tertentu. Perilaku seseorang dapat berdampak terhadap bagaimana peranan harus dijalankan, peranan muncul karena orang tersebut mengetahui bahwa ia tidak bisa hidup sendiri dan perlu berinteraksi dengan lingkungannya (Miftah Toha,2012:10). Menurut Linton dalam buku M. Taufik Rahman (2011: 94) peran mewakili perspektif dinamis suatu status yang saling bergantung antara satu sama lain serta peran tidak mungkin ada tanpa adanya status begitu pula sebaliknya. Fungsi peran itu sendiri yaitu untuk memberi bimbingan atau arahan pada proses sosialisasi, pada waktu proses sosialisasi berlangsung, secara alami dapat mempersatukan kelompok ataupun masyarakat. Selain dari itu, peran juga dapat menghidupkan serta melestarikan kehidupan masyarakat (Dwi Narwoko dan Bagong Suyatno, 2014:160).

Konsepsi peran dianggap penting dalam suatu lembaga atau organisasi, dikarenakan peran mampu mengetahui jalur fundamental yang menyatukan antara individu dengan lembaga atau organisasi. Semakin dapat menguasai peranan semakin dapat memahami keselarasan ataupun integrasi antara keputusan-keputusan individu dengan tujuan serta misi organisasi yang menentukan seorang dalam memilah. Dengan kata lain peran merupakan ketentuan yang wajib dipegang oleh individu dengan harapan individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan harapan lembaga. (Mochamad Naufaldi, 2017: 13). Setiap orang mempunyai tugas dan perannya masing-masing, termasuk perempuan, peran perempuan terbagi dua yaitu peran domestik dan peran publik. peran domestik yaitu peran perempuan dalam melaksanakan aktivitas di dalam rumah seperti

mengurus anak dan melayani suami. Sedangkan peran publik adalah peran perempuan dalam melakukan kegiatan di luar rumah. (Indah Ahdiah, 2013:1087). Pada umumnya peran perempuan dalam kegiatan di luar rumah yaitu bekerja untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Sebelum menjelaskan ekonomi keluarga, harus dipaparkan terlebih dahulu penjelasan mengenai konsep ekonomi dan konsep keluarga. Ilmu ekonomi merupakan salahsatu bagian dari ilmu sosial yang mendalami kehidupan dari sudut pandang pemenuhan kebutuhan. Sebab sebagian besar perilaku manusia ditujukan demi memenuhi kebutuhan hidup, maka dari itu ilmu ekonomi bisa dikatakan memegang peranan yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat. (Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, 2018:2). Ekonomi adalah ilmu yang menjelaskan bagaimana caranya menciptakan, mengedarkan, menyebarkan serta menggunakan barang dan jasa dalam kehidupan masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Aktivitas ekonomi dalam kehidupan masyarakat adalah mengendalikan urusan harta serta kekayaan yang menyangkut kepemilikan, distribusi dan pengembangan. (Wan Yendri Gunawan, 2014:24).

Ekonomi dapat mempelajari berbagai perilaku perseorangan dan masyarakat dalam memilih pilihan dalam memanfaatkan sumber daya yang sedikit dan dalam usaha meningkatkan kualitas hidupnya. Ekonomi seringkali dijadikan sebagai salahsatu sistem utama dalam mengatur seluruh perihal kehidupan manusia khususnya dalam segi masalah konsumtif. Hal itu dikarenakan

kehidupan manusia tidak lepas dari bahan makanan yang menjadi ciri ekonomi. Ekonomi dapat menjadi bahan ilmu mengenai ajaran dan aturan dalam pengeluaran sumber daya untuk memberikan kepuasan bagi manusia itu sendiri (Sadono Sukirno,2011:196).

Keluarga merupakan lembaga sosial dasar dari seluruh lembaga sosial yang ada. Dalam masyarakat, keluarga merupakan kebutuhan manusia yang umum serta jadi pusat yang sangat berarti dalam aktivitas kehidupan seseorang. Keluarga termasuk ke dalam kelompok primer karena dalam keluarga terjadi ikatan yang sangat dekat dari para anggotanya. (J Dwi Narwoko dan Bagong Suyatno, 2004:227). Keluarga dijadikan sebagai dasar utama struktur sosial yang lebih luas diakibatkan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat bergantung pada presensi keluarga. Peran serta tingkah laku yang terdapat dalam keluarga merupakan contoh peran serta tingkah laku yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat (Fahrina dan Rinaldi Eka Putra, 2013:102). Menurut Murdock Keluarga merupakan sebuah kelompok sosial yang mempunyai ciri dengan tinggal bersama serta melakukan aktivitas reproduksi dan ekonomi secara bersama juga. Keluarga terdiri atas dua orang dewasa yang berbeda jenis kelamin yang saling menjaga hubungan seksual dan terdapat satu atau lebih anak-anak kandung atau adopsi. Sedangkan menurut Gildun dan Carton keluarga merupakan kerumunan manusia yang menetap dalam satu rumah tangga yang mempunyai kedekatan yang selaras dan mempunyai ikatan yang erat. Keluarga hubungan darah dan ikatan pernikahan (Nanang Martono, 2014:235).

Keluarga merupakan perantara dari nilai-nilai sosial. Margaret Mead dalam Rustiana (2014: 295-296) menyebutkan bahwa keluarga berfungsi sebagai pengantar pada masyarakat yang lebih luas dan menjadi penyambung individu-individu dengan struktur sosial yang lebih besar. Pengaruh sosial yang dimiliki oleh keluarga merupakan bagian yang tidak bisa ditemukan pada lembaga yang lain, yaitu keahlian mengatur seseorang secara terus menerus. Fungsi keluarga yang dilakukan dengan baik akan memberikan pengaruh yang baik untuk perubahan seseorang di dalamnya serta pada selanjutnya akan memberikan kontribusi bagi kehidupan sosialnya. Keluarga memiliki fungsi-fungsi dasar yang tidak mudah digantikan dan dirubah oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi lembaga sosial lain, relatif lebih mudah mengalami perubahan.

Ekonomi keluarga merupakan kajian ekonomi yang mempunyai peran dalam upaya melepaskan manusia dari garis kemiskinan. Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat pemenuhan kebutuhan anggota keluarga secara berkepanjangan yang mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga. Untuk menempati posisi aman dalam ekonomi keluarga diperlukan upaya dalam meningkatkan penghasilan dan dapat memanfaatkan pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga bisa meninvestasikan kelebihannya secara berkelanjutan (Gunartin Dkk, 2019: 183).

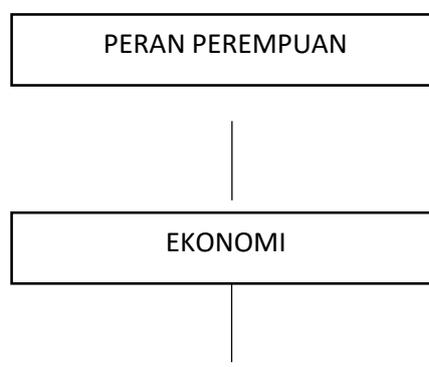
Dalam penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional dari James Coleman. Teori pilihan rasional menurut James Coleman adalah tindakan individu yang memusat pada suatu tujuan dan tujuan tersebut merupakan perbuatan yang

ditentukan oleh nilai atau pilihan (Nila Sastrawati, 2019:189). Terdapat dua elemen pokok dalam teori pilihan James Coleman, yaitu sumber daya dan aktor. Sumber daya adalah segenap kemampuan yang ada atau yang dimiliki. Sumber daya tersebut bisa berbentuk sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sedangkan aktor adalah seseorang yang melaksanakan sebuah tindakan. (George Ritzer dan Douglas J. Goodman, 2012:85). Dengan kata lain teori pilihan rasional bisa dikatakan sebagai suatu tindakan rasional seseorang yang didasarkan pada tujuan yang ditentukan oleh nilai atau pilihan. Aktor atau individu yang dimaksud adalah aktor atau individu yang memiliki sebuah tujuan sesuai dengan tingkat pilihannya (Septi Sinta Dewi, 2018:8).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:



Kerangka Penelitian Pemikiran



Bagan 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.7 Penelitian Terdahulu

Dalam sumber penelitian yang dilakukan sebelumnya, penulis menemukan beberapa yang membahas tentang masalah peran perempuan dalam perekonomian keluarga, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Salimatul Ummah dalam Skripsinya yang berjudul *“Kontribusi Petani Perempuan dalam Menanggulangi Kemiskinan Keluarga (Studi Deskriptif di Pebayuran Desa Bantarjaya Kabupaten Bekasi)”* menjelaskan bahwa perempuan Desa Bantarjaya menjadi petani bukan hanya untuk pencari nafkah tambahan saja melainkan sebagai pencari nafkah pokok dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan meningkatkan kehidupan sosial ekonomi keluarga. Kondisi perekonomian keluarga di Desa Bantarjaya serba kekurangan sehingga memaksa perempuan untuk ikut bekerja dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan perkonomian keluarga dengan cara bertani. Data yang dilakukan dalam penelitian Syifa Salimatul Ummah menggunakan

deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara secara mendalam, observasi dan Kajian Pustaka. Penelitian Syifa Salimatul Ummah memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu adanya perbedaan pekerjaan yang dilakukan dimana dalam penelitian Syifa perempuan bekerja sebagai buruh tani sedangkan pada penelitian ini perempuan bekerja sebagai pengrajin pandai besi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suparman dalam jurnalnya yang berjudul *“Peran Ganda Istri Petani (Studi Kasus di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang)”* menjelaskan bahwa Istri petani di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang mempunyai peran yang ganda. Bentuk peran gandanya berupa sebagai ibu yang merawat anak dan suami serta sebagai istri yang membantu perekonomian keluarga dengan cara bertani. Data yang dilakukan dalam penelitian Suparman menggunakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus dan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparman, penyebab perempuan buruh tani di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang melakukan peran ganda disebabkan karena penghasilan suami yang tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan jumlah tanggungan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan penghasilan suami. Dampak peran ganda yang dilakukan oleh perempuan di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang adalah kesulitan menjalankan tugas domestiknya, kurang optimalnya waktu yang dimiliki dalam membagi

waktu yang dimiliki dalam membagi peran yang dijalankan dan terjadi pengeluhan yang dirasakan istri terhadap suami ketika mereka telah lelah dalam bekerja. Penelitian Suparman memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu jika pada penelitian Suparman difokuskan dalam meneliti peran ganda perempuan sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada peran perempuan dalam usaha meningkatkan perekonomian keluarga.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Reskianti dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Istri dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang di Pasar Sentral Kabupaten Bulukumba)”* menjelaskan bahwa peran istri di kabupaten Bulukumba banyak membantu memajukan perekonomian keluarga dengan cara berdagang di pasar. Data yang dilakukan dalam penelitian Sri Reskianti menggunakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus sosial dan ekonomi. Faktor yang mendorong istri untuk bekerja di kabupaten Bulukumba dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga adalah tingkat pendapatan suami, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga. Penelitian Sri Reskianti memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada segi tinjauannya. Penelitian ini ditinjau dengan menggunakan perspektif sosial sedangkan pada penelitian Sri Reskianti ditinjau menggunakan perspektif ekonomi islam. Perbedaan lainnya, penelitian Sri Reskianti difokuskan kepada peran istri saja sedangkan pada penelitian ini meneliti perempuan

secara umum baik itu istri, ibu tunggal ataupun anak yang ada dalam keluarga.

